Department of Digital Business
Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)
Homepage: https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS
Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 15488-15495
P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Studi Literatur: Peran Etika Profesi terhadap Kualitas Audit sebagai Faktor Pendorong Integritas Laporan Keuangan Melalui Auditor yang Berintegritas

Dede Amelia[1], Oktavia Anandita[2], Siti Nurhasanah[3], Sofi Alifatunufus[4], Syarifah Sugi Barokah[5], Diah Ayu Sekar Astuti[6]
[1,2,3,4,5,6] Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tangerang Raya
[1]dedeamelia6327@gmail.com, [2]oktadiiit@gmail.com, [3]siti09125@gmail.com, [4]alifatsofia923@gmail.com, [5]syarifahsb37@gmail.com, [6]diahayusekar20.da@gmail.com

Abstrak

Laporan keuangan yang kredibel dan berintegritas merupakan elemen penting dalam menjaga kepercayaan investor, kreditor, dan pemangku kepentingan terhadap perusahaan. Oleh karena itu, penerapan etika profesional dalam praktik audit menjadi aspek yang penting untuk dikaji guna mendukung kualitas audit dan integritas laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran etika profesional dalam meningkatkan kualitas audit sebagai pendorong integritas laporan keuangan melalui auditor yang berintegritas. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka terhadap 15 artikel ilmiah yang membahas etika profesional, kualitas audit, profesionalisme, independensi, kompetensi, dan kinerja auditor. Data diperoleh melalui Google Scholar dan Mendeley, kemudian dianalisis secara komparatif untuk mengidentifikasi pola, persamaan, perbedaan, dan hubungan antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan etika profesional yang mencakup integritas, objektivitas, independensi, kompetensi, dan kerahasiaan mampu meningkatkan kualitas audit, memperkuat objektivitas temuan audit, serta meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dan menghasilkan laporan keuangan yang andal. Etika profesional juga berperan sebagai variabel yang memperkuat hubungan profesionalisme, kompetensi, dan independensi terhadap kualitas audit. Namun, pengaruh etika terhadap penentuan tingkat materialitas tidak selalu signifikan karena lebih dipengaruhi oleh kemampuan teknis auditor. Sebaliknya, pelanggaran etika terbukti menurunkan kualitas audit, mengurangi kredibilitas auditor, dan meningkatkan risiko organisasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa auditor yang berintegritas, didukung oleh penerapan etika profesional yang kuat, merupakan faktor utama dalam menjaga integritas laporan keuangan sehingga penguatan kode etik, pelatihan, dan mekanisme pengawasan perlu terus ditingkatkan.

Kata Kunci: *Etika Profesional, Kualitas Audit, Integritas Laporan Keuangan, Auditor Berintegritas, Independensi Auditor*.

1. Latar Belakang

Etika dalam dunia usaha memainkan peranan krusial dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan karena berfungsi sebagai panduan dalam menentukan tindakan yang tepat dan menghindari perilaku yang dapat merugikan pihak lainnya. Dalam perkembangan dunia bisnis yang semakin kompleks, muncul berbagai tantangan terkait penerapan etika, seperti penyalahgunaan kewenangan, persaingan tidak sehat, dan tindakan yang bertentangan dengan nilai moral. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan bisnis tidak hanya bergantung pada kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan, tetapi juga pada penerapan prinsip etika dalam menjalankan aktivitas bisnis (Lambogia & Kurniawati, 2026). Penerapan etika dalam dunia bisnis diperlukan untuk melengkapi aturan hukum yang berlaku. Eika tidak hanya menjadi pedoman perilaku individu maupun perusahaan, tetapi juga berperan dalam membangun kepercayaan, menjaga reputasi perusahaan, serta menciptakan hubungan yang baik dengan para pemangku kepentingan. Perusahaan yang menerapkan etika bisnis dengan baik akan lebih mampu menjaga keberlanjutan bisnis karena kepercayaan menjadi salah satu faktor krusial dalam hubungan bisnis jangka panjang (Lambogia & Kurniawati, 2026). Selain dalam kegiatan bisnis, penerapan nilai-nilai etika juga memiliki hubungan erat dengan profesi akuntansi dan audit. Auditor sebagai pihak yang memberikan penilaian terhadap laporan keuangan tidak hanya dituntut memiliki kompetensi teknis, tetapi juga harus menjunjung tinggi prinsip moral dan profesionalisme. Dalam proses audit, keputusan auditor dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti moral reasoning, self-efficacy, orientasi tujuan, serta faktor eksternal berupa tekanan dari lingkungan kerja. Faktor-faktor

tersebut dapat memengaruhi audit judgment dan kualitas hasil pemeriksaan yang diberikan auditor (Prihatiningtias & Putri, 2025).

Pesatnya kemajuan sektor bisnis di Indonesia mendorong tingginya kebutuhan akan layanan audit laporan keuangan. Laporan keuangan menjadi sarana bagi pengambil keputusan dan turut serta dalam menciptakan kepercayaan di kalangan para investor, sehingga kualitas audit sangatlah krusial. Di dalam proses audit, performa auditor memiliki peranan yang sangat penting, karena jika auditor tidak beroperasi dengan baik, maka kualitas hasil audit yang diperoleh akan terganggu (Yusuf et al., 2025). Di samping itu, semakin tingginya harapan masyarakat akan pemerintah yang transparan dan bebas dari praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) menuntut pengawasan yang efisien dari auditor. Untuk melaksanakan fungsi audit secara optimal, dibutuhkan kinerja auditor yang baik, mengingat auditor memiliki tugas untuk melakukan pemeriksaan dan juga pengawasan (Monique & Nasution, 2020). Sejumlah penelitian mengungkapkan bahwa profesionalisme, independensi, dan etika profesi berpengaruh signifikan terhadap performa auditor. Auditor yang profesional, mandiri, dan mematuhi etika profesi cenderung menghasilkan audit yang berkualitas tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan (Manique & Nasution, 2020; Yusuf et al., 2025). Sesuai dengan teori penetapan tujuan (Goal Setting Theory), pencapaian kinerja auditor yang optimal memerlukan tujuan yang spesifik dan juga terukur. Dalam hal ini, profesionalisme, independensi auditor, serta etika profesi menjadi elemen penting yang dapat mendukung pencapaian kinerja auditor yang berkualitas (Yusuf et al., 2025).

Laporan keuangan ialah sumber informasi yang sangat penting untuk investor, pemberi pinjaman, dan manajemen saat mereka membuat suatu keputusan ekonomi. Oleh sebab itu, laporan keuangan perlu disajikan dengan akurat dan dapat diandalkan. Untuk memastikan keandalan pada laporan keuangan, Perusahaan memerlukan auditor yang bersifat independen untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen (Rachmaputri et al., 2024). Akan tetapi, masih ada kasus yang menunjukkan bahwa kualitas audit sering kali masih rendah, yang akan menyebabkan keraguan terhadap hasil yang diberikan oleh auditor. Situasi ini menunjukkan betapa pentingnya berbagai faktor yang memengaruhi kualitas audit dan penilaian audit (Rachmaputri et al., 2024). Persaingan di dalam dunia bisnis yang semakin ketat meningkatkan kebutuhan akan laporan keuangan yang terpercaya. Meski demikian, berbagai skandal terkait manipulasi keuangan sering kali merusak reputasi auditor. Melalui tinjauan pustaka, penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan sikap independensi, profesionalisme, dan penerapan etika profesi secara signifikan dapat meningkatkan keakuratan pengambilan keputusan (audit judgment) yang sesuai dengan kepentingan publik (Akbar & Kuntadi, 2024).

Indriani et al., (2024) Menjelaskan bahwa etika bisnis berperan dalam membentuk nilai, norma, dan perilaku organisasi serta menjadi faktor penting dalam membangun hubungan yang sehat dengan para konsumen. Etika bisnis dalam suatu organisasi dapat memengaruhi nilai, norma, dan perilaku para pemimpin dan juga para staf. Untuk menjalin hubungan yang adil dan sehat dengan konsumen, mitra bisnis, pemegang saham, dan masyarakat umum, Idriani et al. (2024) menyatakan bahwa kepercayaan konsumen menjadi faktor penting dalam keberlangsungan bisnis karena memengaruhi keputusan pembeli dan loyalitas. Kepercayaan konsumen ialah keyakinan yang dimiliki konsumen terhadap suatu produk, layanan, maupun merek. Kepercayaan ini mempunyai peran penting dalam memengaruhi keputusan konsumen untuk membeli, menggunakan kembali, serta merekomendasikan produk dan jasa tertentu. Nurhalim, (2023) menyimpulkan bahwa etika bisnis ialah syarat dalam persaingan dan memengaruhi kepercayaan serta reputasi jangka panjang. Dalam persaingan dunia usaha yang sangat ketat ini, etika bisnis merupakan sebuah harga mati. Etika bisnis memengaruhi tingkat kepercayaan dari masing-masing elemen dalam lingkungan bisnis. Nurhalim, (2023) menjelaskan dasar dari pengenaan sanksi terhadap komisaris, direksi dan juga pegawai. Pengenaan sanksi atas bentuk-bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh Komisaris dan Direksi berpedoman pada Anggaran Dasar Perusahaan dan juga Keputusan RUPS. Sedangkan pengenaan sanksi terhadap pegawai Perusahaan dilakukan sesuai dengan kesepakatan dalam Peraturan Disiplin Pegawai (PDP) maupun aturan kepegawaian yang berlaku.

Sesuai dengan pendapat Hassan (2019), auditor menjalankan etika profesi dan menjaga independensinya agar dapat mendeteksi kecurangan dengan efektif. Penelitian itu menunjukkan bahwa "etika profesional, independensi, dan profesionalisme auditor memberikan dampak positif terhadap deteksi kecurangan". Dan menurut Timor dan Hanum (2023), etika profesi, independensi, dan profesionalisme merupakan faktor penting dalam menjaga kualitas kinerja auditor serta kepercayaan masyarakat terhadap publik. Hal ini ditunjukkan oleh hasil penelitiannya bahwa etika profesi dan independensi berpengaruh terhadap profesionalisme auditor, sedangkan profesionalisme memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor, sehingga peningkatan profesionalisme menjadi kunci dalam meningkatkan kinerja auditor dan menjaga kepercayaan publik terhadap profesi audit.

Dalam dunia bisnis saat ini, laporan keuangan memainkan peran yang sangat penting untuk menyediakan informasi dasar bagi investor, kreditor, dan pemerintah dalam mengambil keputusan ekonomi. Mengingat

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.11356
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

pentingnya informasi tersebut, etika profesional hadir sebagai landasan moral bagi akuntan dalam menyusun laporan keuangan yang akurat, transparan, dan dapat dipercaya. Etika profesi dalam profesi akuntan memiliki peran penting dalam mempertahankan kredibilitas dan integritas profesi, sehingga dapat meningkatkan kepercayan publik terhadap laporan keuangan yang dihasilkan (Fadiyah et al., 2025). Akan tetapi, kondisi yang terjadi menunjukkan bahwa penerapan etika profesi akuntansi masih menghadapi berbagai tantangan. Indonesia masih mengalami permasalahan seperti penipuan, korupsi, serta manipulasi laporan keuangan yang dapat merugikan investor, masyarakat, dan pihak berkepentingan lainnya. Pelanggaran etika tersebut menunjukan bahwa penerapan etika profesi dalam bidang akuntansi belum sepenuhnya optimal sehingga diperlukan upaya untuk memperkuat integritas dan tanggung jawab akuntan dalam menjalankan tugasnya (Fadiyah et al., 2025). Oleh karena itu, penegakan etika profesi menjadi hal yang penting dalam menjaga kualitas laporan keuangan, meningkatkan kredibilitas profesi akuntansi, serta mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan (Fadiyah et al., 2025).

Kualitas audit merupakan elemen penting dalam menghasilkan laporan keuangan yang dapat diandalkan, jelas, dan dapat dipercaya oleh pengguna laporan keuangan. Auditor memiliki tanggung jawab untuk memberikan opini yang objektif berdasarkan bukti audit yang cukup serta sesuai dengan standar profesional yang berlaku. Dalam menajalankan tugasnya, auditor tidak hanya membutuhkan kemampuan teknis, tetapi juga harus memiliki profesionalisme, kompetensi, independensi, dan etika profesi yang baik (Astuti, 2024). Profesionalisme auditor menjadi komitmen dalam melaksanakan pekerjaan secara bertanggung jawab, sedangkan kompetensi menggambarkan kemampuan auditor dalam memahami prosedur audit, mengevaluasi bukti, dan mendeteksi kemungkinan kesalahan maupun kecurangan dalam laporan keuangan. Di samping itu, independensi menjadi faktor utama agar auditor tetap objekti dan tidak terpengaruh oleh tekanan atau kepentingan pihak tertentu ketika memberikan opini audit (Astuti, 2024). Penerapan etika audit juga berperan dalam memperkuat hubungan antara profesionalisme, kompetensi, dan independensi auditor terhadap kualitas audit. Dengan adanya etika profesi yang kuat, auditor dapat mempertahankan integritas, objektivitas, serta tanggung jawabnya sehingga mampu menghasilkan audit yang berkualitas dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap profesi auditor (Astuti, 2024).

Dalam perkembangan bisnis yang semakin kompleks, penyajian laporan keuangan yang benar dan transparan menjadi kebutuhan penting agar pengguna laporan dapat mengambil keputusan yang tepat. Meski demikian, adanya risiko salah saji material akibat kesalahan maupun tindakan kecurangan dapat menyebabkan munculnya skandal manipulasi laporan keuangan yang berdampak pada menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap kualitas audit (Pratama & Ginting, 2022). Keberadaan akuntan publik sebagai pihak ketiga yang independen sangat diperlukan untuk memberikan penilaian yang objektif terhadap kewajaran laporan keuangan. Salah satu aspek penting dalam proses audit adalah menentukan tingkat materialitas laporan keuangan. Dalam menentukan materialitas, auditor perlu mempertimbangkan berbagai faktor seperti profesionalisme, tekanan waktu, etika profesi, serta kondisi individu auditor yang dapat memengaruhi proses pengambilan keputusan (Pratama & Ginting, 2022). Tekanan pekerjaan seperti keterbatasan waktu audit, target penyelesaian pemeriksaan, serta persaingan antar Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat menjadi tantangan bagi auditor dalam mempertahankan kualitas pertimbangannya. Oleh karena itu, pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi penentuan materialitas menjadi penting untuk menjaga kualitas audit dan meningkatkan kepercayaan terhadap profesi auditor (Pratama & Ginting, 2022).

Dalam menghadapi perkembangan ekonomi global yang semakin cepat, praktik bisnis yang etis dan bertanggung jawab menjadi faktor penting bagi keberlanjutan perusahaan. Etika bisnis mencakup nilai-nilai moral seperti integritas, kejujuran, transparansi, serta tanggung jawab terhadap kepentingan seluruh pemangku kepentingan. Selain itu, perusahaan juga dituntut untuk memperhatikan dampak sosial dan lingkungan melalui penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Muzakki, 2023; Rosmayati, 2023).

Kesadaran terhadap pentingnya etika bisnis dan CSR semakin meningkat di berbagai kalangan, baik akademisi, pelaku usaha, maupun lembaga pemerintah. Penerapan kedua aspek tersebut dianggap mampu menciptakan kegiatan bisnis yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan. Di sisi lain, masih terdapat kesenjangan antara konsep ideal etika bisnis dengan praktik nyata yang dilakukan oleh perusahaan (Afifah et al., 2021).

Perbedaan pemahaman mengenai perilaku bisnis yang etis serta masih adanya perusahaan yang kurang memperhatikan tanggung jawab sosial menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut. Maka dari itu, kajian mengenai perkembangan etika bisnis dan CSR diperlukan untuk memahami tren penelitian serta menemukan peluang pengembangan praktik bisnis yang lebih berkelanjutan (Judijanto et al., 2024). Pengambilan keputusan merupakan bagian penting dalam proses audit karena keputusan auditor akan memengaruhi kualitas hasil pemeriksaan. Auditor tidak hanya membutuhkan kemampuan teknis dalam melakukan audit, tetapi juga harus

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.11356
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

memiliki kemampuan menerapkan etika profesi dan mengelola kecerdasan emosional agar dapat menghasilkan keputusan yang tepat dan bertanggung jawab (Nurtjahja et al. 2024).

Etika profesi menjadi pedoman bagi auditor dalam menjaga objektivitas, integritas, serta mematuhi kode etik profesional. Dengan menerapkan etika profesi secara konsisten, auditor dapat mengambil keputusan yang lebih baik dan sesuai dengan standar yang berlaku. Selain itu, kecerdasan emosional membantu auditor dalam mengendalikan tekanan pekerjaan, berpikir kritis, serta menilai situasi secara objektif (Putri et al., 2024). Dengan demikian, etika profesi dan kecerdasan emosional menjadi faktor penting yang dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan auditor. Peningkatan kedua aspek tersebut akan membantu auditor menghasilkan keputusan yang lebih akurat, profesional, dan dapat dipertanggungjawabkan (Nurtjahja et al., 2024).

Tujuan tinjauan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Menentukan elemen-elemen internal yang memengaruhi penilaian auditor judgment, seperti ego depletion, moral reasoning, goal orientation, dan self-efficacy. (2) Meneliti peran tekanan kepatuhan sebagai faktor luar yang dapat meningkatkan atau mengurangi dampak elemen internal terhadap penilaian audit. (4) Mengerti bagaimana aspek psikologis auditor dan tekanan dari organisasi berpengaruh terhadap mutu keputusan dalam proses audit. (5) Menentukan dan merangkum bukti empiris mengenai jenis dan kekuatan pengaruh antara independensi, profesionalisme, serta etika profesi terhadap penilaian audit. (6) Menganalisis sejauh mana temuan dari berbagai jurnal sejalan mengenai faktor-faktor tersebut, terutama mengingat adanya hasil yang beragam pada beberapa studi terdahulu, seperti tantangan terhadap profesionalisme atau independensi dalam penilaian audit. (7) Menganalisis kontribusi etika bisnis dalam mendukung perkembangan dan keberlangsungan sebuah usaha. (8) Mengidentifikasi keterkaitan antara etika bisnis dengan tingkat kepercayaan yang dimiliki konsumen. (9) Menyimpulkan bahwa etika bisnis merupakan strategi jangka panjang untuk menciptakan keunggulan kompetitif dan keberlanjutan usaha. (10) Mengkaji konsep faktor yang memengaruhi kinerja auditor, khususnya profesionalisme, independensi, dan etika profesi. (11) Menjelaskan keterkaitan kinerja auditor dengan prinsip-prinsip seperti integritas atau objektivitas serta penerapan etika profesi. (12) Menilai peran etika profesi dan kemandirian dalam menemukan penipuan. (13) Menilai bagaimana kepatuhan pada kode etik dan sikap independensi dapat mengurangi kegagalan audit. (14) Menilai peran profesionalisme sebagai moderator yang memperkuat dampak independensi dalam mendeteksi penipuan. (15) Menganalisis pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit sebagai wujud tanggung jawab auditor dalam melakukan pemeriksaan sesuai dengan standar profesi dan kode etik yang relevan. (16) Menguji pengaruh tekanan waktu terhadap pertimbangan auditor dalam menentukan tingkat materialitas laporan keuangan. (17) Menganalisis peranan kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan kode etik profesional sebagai fondasi utama untuk mendukung kelangsungan usaha entitas serta menciptakan pengelolaan perusahaan yang bertanggung jawab. (18) Memetakan jaringan tema, keterkaitan antar topik, serta pola kontribusi dan sitasi penulis dalam literatur yang ada dengan pendekatan bibliometrik. (19) Menyelidiki pengaruh etika profesi dan kecerdasan emosional secara bersamaan terhadap keputusan auditor.

2. Metode Penelitian

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dan berfokus pada tinjauan pustaka sebagai metode yang digunakan. Pendekatan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengidentifikasi, dan menganalisis berbagai referensi ilmiah yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian diambil dari 10 jurnal ilmiah yang membahas etika profesi, penilaian audit, kualitas audit, profesionalisme, independensi auditor, serta kinerja auditor. Sumber pustaka diperoleh dari basis data akademik seperti *Google Scholar, Mendeley,* dan sumber ilmiah lainnya. Pemilihan artikel dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian topik dan relevansi penelitian. Analisis data dilakukan dengan membandingkan temuan dari penelitian sebelumnya untuk menemukan pola, kesamaan, perbedaan, serta hubungan antarvariabel yang diteliti agar dapat mencapai kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Hasil dan Diskusi

Prihatiningtias & Putri (2025) menjelaskan bahwa hasil dari kajian mengenai audit menunjukkan bahwa faktor psikologis dan kemampuan individu memengaruhi keputusan yang diambil oleh auditor. *Ego depletion* terbukti dapat menurunkan kualitas evaluasi audit karena mengurangi pengendalian diri auditor, sedangkan *self-efficacy* berperan dalam meningkatkan kemampuan auditor untuk membuat keputusan yang tepat. Kajian tentang etika dalam dunia bisnis mengungkapkan bahwa etika memiliki peranan yang signifikan terhadap hukum. Prinsip-prinsip seperti keadilan, transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab sosial dapat membantu mencegah pelanggaran dalam aktivitas bisnis. Implementasi budaya etika yang kuat juga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat, memperbaiki sistem tata kelola perusahaan, serta mendukung praktik bisnis yang bertanggung jawab

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.11356
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

dan berkelanjutan (Lambogia & Kurniawati, 2026). Tidak hanya itu, penelitian yang dilakukan oleh Yusuf dkk. (2025) serta Prima Monique dan Nasution (2020) menjelaskan bahwa kinerja seorang auditor sangat dipengaruhi oleh tingkat profesionalisme, independensi, dan kepatuhan terhadap etika profesi yang mereka miliki. Kedua studi ini menunjukkan bahwa peningkatan profesionalisme dan sikap independensi yang bebas dari intervensi pihak luar secara signifikan mampu mendongkrak kualitas serta objektivitas hasil audit. Di samping itu, penerapan etika profesi seperti kejujuran dan integritas berfungsi sebagai panduan moral yang krusial untuk mencegah terjadinya manipulasi atau kecurangan. Menariknya, Prima Monique & Nasution (2020) juga menemukan bahwa faktor gaya kepemimpinan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Secara keseluruhan, integritas aspek-aspek utama tersebut menjadi kunci vital dalam meningkatkan mutu audit dan membangun kembali kepercayaan publik. Faktor pribadi auditor sangat memengaruhi keandalan laporan keuangan.

Akbar & Kuntadi (2024) menyatakan bahwa sikap independen, profesionalisme, dan kepatuhan terhadap etika profesi ternyata memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap akurasi opini keputusan auditor. Di sisi lain, Rachmaputri et al. (2024) menegaskan bahwa penerapan etika profesi secara berkelanjutan juga berkontribusi langsung pada peningkatan kualitas audit secara keseluruhan untuk mengurangi risiko kesalahan finansial. Dengan demikian, kerja sama antara independensi, profesionalisme, dan integritas moral yang tinggi menjadi kunci utama dalam menghasilkan laporan pemeriksaan yang valid, objektif, dan dapat dipercaya oleh publik. Sesuai dengan pendapat Nurhalim (2023), prinsip etika dalam bisnis ialah faktor krusial yang mendukung perkembangan dan juga keberlangsungan perusahaan di tengah kompetisi dalam dunia usaha. Etika dalam bisnis berfungsi tidak hanya sebagai panduan moral, tetapi juga sebagai fondasi dalam membuat keputusan yang bertanggung jawab dan sesuai dengan peraturan yang ada. Pengaplikasian nilai-nilai etika seperti kejujuran, integritas, dan ketaatan terhadap hukum dapat memperbaiki citra perusahaan serta membangun relasi yang positif dengan pelanggan maupun mitra bisnis. Dengan demikian, perusahaan yang secara konsisten menerapkan etika bisnis memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk tumbuh, mendapatkan kepercayaan masyarakat, dan menjaga kesuksesan dalam jangka panjang. Di samping itu, Indriani et al. (2024) menyatakan bahwa aspek etika dalam dunia bisnis memiliki dampak besar dalam menciptakan kepercayaan konsumen terhadap perusahaan, barang, maupun layanan yang disediakan. Implementasi etika bisnis melalui nilai kejujuran, tanggung jawab, transparansi, dan juga integritas dapat menghasilkan pandangan yang positif di mata para konsumen. Kepercayaan yang terbangun selanjutnya berpengaruh pada keputusan untuk membeli, penggunaan produk secara berulang, serta kesetiaan pelanggan. Di samping itu, perusahaan yang menjalankan praktik bisnis yang etis dianggap lebih mampu menjaga hubungan jangka panjang dengan konsumen dan meningkatkan daya saing di dunia bisnis. Dengan demikian, etika bisnis menjadi elemen kunci dalam kesuksesan perusahaan.

Hassan (2019) meneliti bagaimana etika profesi, independensi auditor, dan profesionalisme auditor mempengaruhi kemampuan mendeteksi penipuan dengan mengacu pada Teori Atribusi dan Teori Agensi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa etika profesi, independensi auditor, dan profesionalisme auditor memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mengidentifikasi penipuan. Meski demikian, tidak mampu memperkuat dampak etika profesi terhadap deteksi *fraud.* Hanum (2023) menginvestigasi bagaimana etika profesi dan independensi auditor mempengaruhi kinerja auditor, dengan profesionalisme sebagai variabel perantara, melalui pengamatan pada perilaku profesionalisme auditor dan manajemen sumber daya manusia. Hasil studi menunjukkan bahwa etika profesi dan independensi auditor tidak secara langsung mempengaruhi kinerja auditor, melainkan memiliki pengaruh signifikan terhadap profesionalisme auditor. Profesionalisme ini terbukti mendukung peningkatan kinerja auditor dan berperan sebagai mediator antara etika profesi dan kinerja auditor, akan tetapi tidak mampu memediasi antara independensi auditor dan kinerja mereka. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan profesionalisme merupakan elemen kunci dalam memperbaiki kualitas kinerja auditor.

Fadiyah et al., (2025) mengatakan bahwa Penerapan prinsip-prinsip etika dalam profesi, seperti integritas, independensi, dan objektivitas, memiliki kepentingan yang sangat penting dalam mendasari praktik akuntansi keuangan untuk menghasilkan laporan yang dapat diandalkan. Signifikansi peran ini ditegaskan dalam penelitian yang menyatakan bahwa "di dalam sektor akuntansi, etika profesi memainkan peran krusial dalam mempertahankan kredibilitas dan integritas, yang pada akhirnya berdampak pada kepercayaan publik terhadap laporan keuangan yang dibuat". Ketika akuntan memprioritaskan transparansi dan kepatuhan etis, kualitas laporan keuangan akan meningkat secara signifikan, yang pada akhirnya akan memperkuat keyakinan masyarakat terhadap stabilitas sistem keuangan negara.

Fadiyah et al., (2025) kenyataan di implementasi menunjukkan adanya perbedaan yang besar dalam tahap pelaksanaan akibat dorongan untuk mencari keuntungan pribadi, campur tangan dari pihak berwenang, dan lemahnya pengawasan manajemen. Hal ini terbukti dengan berbagai skandal korporasi besar seperti kasus PT Garuda Indonesia Tbk yang melakukan pengakuan pendapatan yang tidak benar, PT KAI yang mengubah keadaan rugi menjadi laba, serta PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk yang membesar-besarkan aset hingga Rp4 triliun.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.11356
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Berbagai kasus tersebut menunjukkan dampak besar dan sistemik bagi masyarakat luas, serta mengindikasikan bahwa penerapan etika profesi di Indonesia masih belum optimal.

Menurut Fadiyah et al., (2025) Fenomena pelanggaran tersebut menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan kode etik memiliki hubungan erat dengan keberlangsungan jangka panjang suatu organisasi. Dari sisi internal, kondisi tempat kerja yang tidak sesuai dengan norma etika dapat mengurangi kinerja dan semangat kerja karyawan, sedangkan dari sisi eksternal dapat menyebabkan sanksi dari regulator seperti OJK serta menurunkan kepercayaan investor akibat risiko reputasi yang muncul. Oleh sebab itu, menjadikan prinsip etika profesi dan SAK sebagai dasar utama dalam praktik akuntansi keuangan merupakan langkah strategis untuk mengurangi risiko bisnis sekaligus mempertahankan kredibilitas laporan keuangan nasional.

Astuti (2024) mengungkapkan bahwa profesionalisme, kompetensi, dan independensi auditor berdampak positif terhadap kualitas audit. Auditor yang memiliki tingkat profesionalisme tinggi biasanya mampu melaksanakan tugas dengan baik, mengikuti standar audit, dan menghasilkan laporan audit yang lebih berkualitas. Selain itu, kompetensi auditor juga menjadi faktor penting karena pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang dimiliki membantu auditor memahami prosedur audit, menilai bukti audit, serta mendeteksi kesalahan atau penipuan yang mungkin terjadi dalam laporan keuangan. Di samping itu, independensi auditor memiliki peran penting dalam menjaga objektivitas ketika memberikan penilaian audit, sehingga hasil audit yang diberikan tidak terpengaruh oleh tekanan, kepentingan pribadi, maupun pihak lain. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dalam meningkatkan kualitas audit, sehingga laporan hasil pemeriksaan menjadi lebih tepat, dapat diandalkan, dan sesuai dengan standar profesi yang berlaku (Astuti, 2024).

Astuti (2024) menjelaskan bahwa penelitian ini juga menunjukkan kalo etika audit berfungsi sebagai variabel yang memperkuat hubungan antara profesionalisme, kompetensi, dan independensi auditor terhadap kualitas audit. Penerapan etika profesi secara konsisten mendorong auditor untuk menjaga integritas, objektivitas, kejujuran, dan tanggung jawab selama proses pemeriksaan. Dengan adanya etika profesi yang kuat, auditor mampu mempertahankan profesionalisme meskipun menghadapi tekanan dari berbagai pihak atau kondisi yang dapat memengaruhi independensinya.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit tidak hanya bergantung pada kemampuan teknis auditor, tetapi juga pada komitmen dalam menerapkan nilai-nilai etika profesi di setiap tahap pemeriksaan. Oleh karena itu, peningkatan profesionalisme, kompetensi, independensi, dan kepatuhan terhadap etika audit menjadi hal yang penting untuk menghasilkan audit yang berkualitas, terpercaya, serta meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap profesi auditor (Astuti, 2024).

Pengaruh Profesionalisme, Tekanan Waktu, Etika Profesi, dan Gender terhadap Penentuan Tingkat Materialitas Audit (Pratama & Ginting, 2022) Berdasarkan analisis regresi linear berganda terhadap 81 auditor di wilayah DKI Jakarta, Pratama dan Ginting (2022) menemukan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh signifikan positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas (thitung = 2,564 > 1,995; Sig. = 0,012 < 0,050). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap profesional seorang auditor dalam bertindak cermat dan bertanggung jawab, maka semakin akurat pula kualitas pertimbangan materialitas yang diambil dalam laporan keuangan.

Selain itu, faktor eksternal berupa time pressure juga terbukti berpengaruh signifikan positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas (thitung = 2,067 > 1,995; Sig. = 0,042 < 0,050). Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan tenggat waktu dan anggaran waktu yang ketat di Kantor Akuntan Publik (KAP), apabila dikelola dengan baik, dapat mendorong efisiensi kerja auditor dalam melaksanakan proses audit (Pratama & Ginting, 2022).

Sebaliknya, pengujian terhadap aspek etika profesi menunjukkan bahwa etika profesi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas (thitung = 0,502 < 1,995; Sig. = 0,617 > 0,050). Menurut Pratama dan Ginting (2022), hal tersebut terjadi karena penentuan batas materialitas merupakan keputusan teknis yang membutuhkan kompetensi tinggi serta kepatuhan terhadap standar yang berlaku, sehingga tidak hanya didasarkan pada pertimbangan moral auditor.

Sementara itu, karakteristik personal berupa gender terbukti menjadi prediktor yang memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas (thitung = 3,219 > 1,995; Sig. = 0,002 < 0,050). Auditor wanita cenderung lebih teliti, sabar, dan menyeluruh dalam mengevaluasi bukti audit sebelum mengambil keputusan dibandingkan auditor pria. Secara keseluruhan, pengujian simultan menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,242 yang berarti profesionalisme, time pressure, etika profesi, dan gender mampu menjelaskan variasi tingkat materialitas sebesar 24,2%, sedangkan 75,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian (Pratama & Ginting, 2022).

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.11356
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Judijanto et al., (2024) metrik data penelitian menunjukkan bahwa analisis mencakup rentang publikasi dari tahun 1970 hingga 2024 dengan total 608 makalah yang telah dikutip sebanyak 567 kali, menghasilkan rata-rata 10,5 kutipan per tahun, indeks h sebesar 9, dan indeks g sebesar 16. Hal ini menunjukkan adanya beberapa karya penelitian yang memiliki pengaruh sitasi cukup signifikan dalam bidang etika bisnis dan CSR (Judijanto et al., 2024). Berdasarkan jaringan tema menggunakan VOSviewer, ditemukan lima kluster utama. Kluster pertama berkaitan dengan isu sosial, lingkungan, dan keberlanjutan. Kluster kedua berfokus pada tanggung jawab, tata kelola perusahaan yang baik, dan manajemen lingkungan. Kluster ketiga membahas pengungkapan keuangan, profitabilitas, dan sektor perbankan. Kluster keempat berkaitan dengan bisnis berbasis prinsip Islam dan strategi, sedangkan kluster kelima berhubungan dengan konteks geografis Jakarta (Judijanto et al., 2024).

Analisis tren penelitian menunjukkan adanya perubahan fokus dari waktu ke waktu. Pada periode awal, penelitian lebih banyak membahas kinerja keuangan tradisional seperti ROA dan ekuitas. Selanjutnya, perhatian penelitian bergeser menuju CSR, keberlanjutan, dan tata kelola perusahaan. Pada periode terbaru, penelitian mulai berkembang ke arah strategi bisnis dan start-up dalam konteks bisnis Islam (Judijanto et al., 2024). Selain itu, Judijanto et al., (2024) menganalisis kutipan yang menunjukkan bahwa karya M. Effendi mengenai tata kelola perusahaan yang baik menjadi penelitian dengan jumlah kutipan tertinggi, diikuti oleh G. Endro yang membahas etika bisnis dan tata kelola perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa topik good corporate governance dan CSR menjadi tema yang dominan dan terus mendapatkan perhatian dalam penelitian akademik. Menurut Judijanto et al., (2024) analisis peluang riset masa depan menunjukkan adanya beberapa topik yang masih memiliki ruang untuk dikembangkan, seperti bisnis Islam, start-up, peran perusahaan negara seperti Pertamina, kontribusi perguruan tinggi terhadap pembangunan masyarakat, serta hubungan antara isu kesehatan dan tanggung jawab sosial perusahaan.

Putri et al., (2024). menjelaskan bahwa prinsip-prinsip etika dalam profesi memberikan pengaruh positif yang besar terhadap cara auditor membuat keputusan. Ini terbukti dengan nilai signifikansi 0,016 yang berada di bawah 0,05, sehingga hipotesis pertama dapat diterima. Temuan ini menandakan bahwa auditor yang mematuhi prinsip-prinsip etika profesi, seperti integritas, objektivitas, kerahasiaan, dan kompetensi, cenderung lebih berhasil dalam mengambil keputusan yang tepat, independen, dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Kepatuhan terhadap kode etik juga membantu auditor untuk menghindari konflik kepentingan dan menjaga kualitas hasil audit, sehingga kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap hasil pemeriksaan dapat meningkat. (Putri et al., 2024). Selain itu, Putri et al., (2024). menjelaskan kecerdasan emosional memiliki peran yang positif dan signifikan dalam proses pengambilan keputusan auditor, dengan nilai signifikansi 0,033. Auditor yang mampu mengendalikan emosi, memotivasi diri sendiri, menunjukkan empati, dan membina kerja sama yang baik akan lebih mampu menghadapi tantangan dalam proses audit serta dapat berpikir objektif saat membuat keputusan. Secara keseluruhan, etika profesi dan kecerdasan emosional saling berkaitan dengan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan auditor, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,001 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 31,9%. Temuan ini menunjukkan bahwa kedua aspek tersebut merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas keputusan auditor, meskipun masih ada faktor lain di luar penelitian yang juga berpengaruh terhadap pengambilan keputusan auditor (Putri et al., 2024).

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.11356
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

4. Kesimpulan

Dari analisis terhadap 15 artikel ilmiah, dapat disimpulkan bahwa etika dalam profesi sangat berperan dalam meningkatkan mutu audit, kualitas laporan keuangan, serta mendukung kelangsungan usaha. Penerapan nilai-nilai etika seperti integritas, objektivitas, independensi, profesionalisme, kejujuran, dan tanggung jawab terbukti berkontribusi dalam menghasilkan proses audit yang objektif, kompeten, transparan, dan sesuai dengan standar profesi. Selain itu, kemampuan dan kecerdasan emosional auditor juga merupakan faktor pendukung yang penting dalam mengambil keputusan yang tepat dan berkualitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan pada kode etik profesi, Standar Akuntansi Keuangan (SAK), serta penerapan prinsip tata kelola yang baik dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap informasi keuangan yang disajikan. Sebaliknya, pelanggaran terhadap etika dapat mengakibatkan manipulasi laporan keuangan, menurunkan kualitas audit, mengurangi kepercayaan investor dan masyarakat, serta berdampak buruk bagi kesinambungan perusahaan. Meskipun beberapa penelitian menunjukkan bahwa etika profesi tidak selalu berdampak langsung pada aspek teknis tertentu, seperti pertimbangan materialitas, etika tetap menjadi landasan penting dalam menjaga integritas dan objektivitas auditor saat menjalankan tugasnya. Dengan demikian, etika profesi tidak hanya berfungsi sebagai pedoman moral bagi akuntan dan auditor, tetapi juga merupakan elemen strategis dalam menciptakan tata kelola perusahaan yang baik, meningkatkan kualitas laporan keuangan, serta mendukung keberlanjutan organisasi. Dengan demikian, penting untuk memperkuat penerapan etika profesi, meningkatkan kompetensi, profesionalisme, dan independensi auditor demi menghasilkan sistem akuntansi dan audit yang berkualitas, akuntabel, serta bermanfaat bagi semua pemangku kepentingan.

Referensi

1. Akbar, R., & Kuntadi, C. (2024). Pengaruh independensi auditor, profesionalisme auditor dan etika profesi auditor terhadap audit judgment. Jurnal Media Akademik (JMA), 2(5), XX-XX. https://doi.org/10.62281
2. Astuti, S. (2024). Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Memoderasi Etika Audit. Jesya: Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah, 7(2), 1703–1719. https://doi.org/10.36778/jesya.v7i2.1606
3. Fadiyah, A. R., Kusnadi, S. F., Ronauli, Y. A., & Anggani, L. (2025). Etika Profesi Dalam Praktik Akuntansi Keuangan Di Indonesia. JEMBA: Journal Of Economics, Management, Business, And Accounting, 5(1), 19-30. https://doi.org/10.34010/jemba.v5i1.14698
4. Indriani, H. L., Agustina, U., Dahar, U. T., & Agustiawan. (2024). Peran etika bisnis terhadap kepercayaan konsumen. Jurnal Rimba: Riset Ilmu Manajemen Bisnis dan Akuntansi, 2(2), 173–184. https://doi.org/10.61132/rimba.v2i2.716
5. Lombogia, M. F., & Kurniawati, M. (2026). Etika dalam Hukum Bisnis di Indonesia: Penguatan Kepatuhan Hukum dan Tanggung Jawab Perusahaan yang Berkelanjutan. Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi Review, 6(1). https://penerbitadm.pubmedia.id/index.php/JER/article/view/3946
6. Nurhalim, A. D. (2023). Pentingnya etika bisnis sebagai upaya dalam kemajuan perusahaan. Jurnal Ilmu Komputer dan Bisnis, 14(2a), 11–20. https://doi.org/10.47927/jikb.v14i2a.536
7. Nurtjahja, I., Kusnadi, E., & Marbun, R. (2024). Analisis Etika Profesi dan Emotional Intelligence terhadap Pengambilan Keputusan oleh Auditor. Sanskara Manajemen dan Bisnis, 2(2), 115–126. https://doi.org/10.58812/smb.v2i02.369
8. Pratama, A., & Ginting, R. (2022). Pengaruh Profesionalisme Auditor, Time Pressure, Etika Profesi dan Gender terhadap Tingkat Materialitas. Jurnal Proaksi, 9(2), 204 - 218. https://doi.org/10.32534/jpk.v9i2.2716
9. Prihatiningtias, Y. W., & Putri, A. A. (2025). Faktor yang Mempengaruhi Audit Judgment dengan Obedience Pressure sebagai Pemoderasi. Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing dan Perpajakan), 9(2), 104–127. https://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/sikap/article/view/4374
10. Prima Monique, E., & Nasution, S. (2020). Pengaruh profesionalisme, independensi auditor, etika profesional, dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor. Jurnal Ekombis Review-Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 8(2), 181–186. https://doi.org/10.37676/ekombis.v8i2
11. Putri, A. D., Nainggolan, A., & Kusumastuti, R. (2024). Analisis Etika Profesi dan Emotional Intelligence Terhadap Pengambilan Keputusan Oleh Auditor. Nian Tana Sikka: Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 2(1), 71–82. https://doi.org/10.59603/niantanasikka.v2i1.245
12. Rachmaputri, N. F., Rahmi, A., Rosalia, P., & Nugrahanti, T. P. (2024). Pengaruh etika profesi terhadap kualitas audit (Literature review audit). JURA: Jurnal Riset Akuntansi, 2(1), 109-116. https://doi.org/10.54066/jura-itb.v2i1.1337
13. Raviana Hassan. (2019). Pengaruh etika profesi dan independensi auditor terhadap pendeteksian fraud dengan profesionalisme auditor sebagai variabel moderasi. Jurnal Magister Akuntansi Trisakti, 6(2), 145–172. https://doi.org/10.25105/jmat.v6i2.5559
14. Sukma Damayanti Timor, & Zulia Hanum. (2023). Pengaruh etika profesi dan independensi auditor terhadap kinerja auditor dengan profesionalisme sebagai variabel intervening. Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 7(3), 2217–2225. https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1584
15. Yusuf, F., Surianti, M., Deliana, D., & Sembiring, R. W. (2025). Pengaruh profesionalisme, independensi auditor dan etika profesi terhadap kinerja auditor. Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK), 13(1), 104–114. https://doi.org/10.29103/jak.v13.11.21233

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.11356
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)